

BAB IV

PENUTUP

Dalam Bab ini, menarasikan hasil simpulan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana fenomena *overstay* oleh *awardee* LPDP di Australia dapat lebih memberikan keuntungan bagi Indonesia. Di akhir Bab dikonstruksikan saran peneliti untuk menjawab tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Dengan demikian, dalam memahami fenomena terhadap *awardee* yang *overstay* LPDP di Australia, tidak hanya dipahami dalam sudut pandang yang sempit terkait kategori *brain drain*, namun yang lebih penting dan komprehensif adalah mereka merupakan kategori *brain gain* dalam memberikan keuntungan bagi Indonesia di masa mendatang.

4.1. Kesimpulan

Fenomena *overstay* oleh *awardee* LPDP di Australia merupakan gejala sosial yang kompleks dan tidak bisa hanya dipahami melalui kaca mata pelanggaran kontrak administratif. Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua orang informan utama serta tambahan data dari 10 responden kualitatif melalui kuesioner daring, dapat disimpulkan bahwa *awardee* LPDP yang memilih untuk menetap di Australia setelah masa studi tetap menunjukkan berbagai bentuk kontribusi positif terhadap Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat pelanggaran administratif dalam hal kepulangan, mayoritas dari mereka tetap mempertahankan identitas kebangsaan dan rasa tanggung jawab terhadap negara asal.

Kontribusi yang diberikan mencakup berbagai bentuk, mulai dari mentoring profesional, transfer pengetahuan melalui riset dan publikasi, dukungan terhadap UMKM Indonesia dalam menembus pasar global, pelatihan guru dan siswa secara daring, pengiriman remitansi, *knowledge transfer*, status kewarganegaraan yang masih WNI, hingga peran aktif dalam komunitas diaspora dan kegiatan sosial berbasis Indonesia. Sebagian besar responden juga menyatakan bahwa mereka tetap menjalin hubungan profesional dengan aktor-aktor di Indonesia dan menganggap posisi mereka sebagai bagian dari jejaring kontribusi lintas batas (transnasional).

Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumen bahwa fenomena *overstay* oleh *awardee* LPDP di Australia tidak selalu identik dengan *brain drain*. Sebaliknya, dalam konteks tertentu, justru membuka ruang kontribusi yang lebih luas melalui mobilitas global dan konektivitas digital. Para *awardee* tersebut dapat dikategorikan sebagai bagian dari fenomena ***brain gain***, terutama ketika kontribusi mereka dinilai dari perspektif dampak substansial, bukan sekadar keberadaan fisik di dalam negeri.

4.2. Saran

4.2.1. Saran Kebijakan

LPDP dan pemerintah Indonesia merupakan satu kesatuan yang perlu mengadopsi pendekatan diaspora *engagement*, sebagaimana dilakukan oleh India dan Filipina, untuk mengakomodasi kontribusi alumni dari luar negeri. Bentuk pengabdian tidak harus berbasis fisik di Indonesia, melainkan bisa berupa kontribusi digital, kolaborasi keilmuan, atau keterlibatan dalam jejaring

internasional yang bermanfaat bagi Indonesia. Selanjutnya, keberhasilan pengabdian sebaiknya diukur dari dampak konkret dan keberlanjutan kontribusi alumni, bukan hanya lokasi mereka berada. Evaluasi berbasis *output*, seperti jumlah riset kolaboratif, publikasi internasional, volume remitansi, atau proyek pembangunan yang melibatkan alumni di luar negeri seharusnya menjadi target yang perlu dikembangkan.

Sebagai penyempurnaan kebijakan, LPDP disarankan untuk melakukan *redefine* dan *reconstruction* terhadap regulasi yang ada dengan mengadopsi pendekatan *brain circulation*, *brain drain*, *brain gain*, dan *cosmopolitan nationalism*. Di samping itu, LPDP disarankan pula untuk bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri, Kementerian Ketenagakerjaan, dan Kementerian Pendidikan untuk membuka ruang mobilitas transnasional yang terarah bagi *awardee* pasca-studi, termasuk dukungan pada pengembangan jejaring alumni dan pusat inovasi diaspora.

4.2.2. Saran Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan sebagai pijakan untuk memperluas wawasan dan perspektif akademis dalam melihat fenomena *overstay* oleh *awardee* LPDP di Australia. Sedangkan secara khusus, penelitian ini dapat menganalisis pengaruh fenomena *overstay* oleh *awardee* LPDP di Australia terhadap pendekatan *brain drain* dan *brain gain* serta mengimplementasikan teori *brain circulation* dan *cosmopolitan nationalism*.

4.2.2. Saran Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari aspek manfaat akademis, penelitian ini sebagai wujud pengembangan ilmu hubungan internasional yang memfokuskan teori *brain circulation* dan *cosmopolitan nationalist* dalam mewujudkan implementasi hubungan bilateral Indonesia-Australia di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi tulisan akademis maupun melengkapi penelitian terdahulu, serta sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan.

Dari aspek manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pemerintah Indonesia, khususnya dalam perumusan kebijakan pengelolaan program beasiswa LPDP dan pengawasan terhadap penerima beasiswa di luar negeri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi akademisi dan pembuat kebijakan, tetapi juga bagi masyarakat luas yang peduli terhadap perkembangan pendidikan, dan praktek hubungan internasional Indonesia.